

KAMPANYE VIDEO EDUKASI UNTUK MENGURANGI FOOD WASTE MENUJU PENGELOLAAN PANGAN BERKELANJUTAN DAN LINGKUNGAN RAMAH

Icha Pritaryana Shanti ¹⁾, Mazaya Islami Dini ²⁾, Ardian Jaya Prasetya³⁾

^{1,2,3)}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
22053010007@student.upnjatim.ac.id

^{1,2,3)}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
22053010003@student.upnjatim.ac.id

^{1,2,3)}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
ardian.jaya.di@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan jumlah penduduk dunia mendorong permintaan dan produksi makanan, namun keberlanjutan pangan terancam akibat berkurangnya sumber daya alam dan maraknya food waste. Food waste menyebabkan dampak negatif pada lingkungan, sosial, dan ekonomi, terbuangnya jutaan ton makanan yang bisa mengatasi kelaparan. Perilaku konsumsi berlebihan, standar estetika pasar, dan kurangnya kesadaran menyumbang pada masalah food waste. Di Indonesia, limbah makanan mencapai 150-184 kg perkapita pertahun, yang mempengaruhi PDB. Diperlukan kerjasama untuk edukasi dan inovasi guna mengurangi food waste dan mencapai berkelanjutan lingkungan dan keadilan pangan. Food waste merupakan masalah serius yang melibatkan sektor produksi, komersial, dan lingkungan rumah tangga. Faktor seperti pembelian makanan berlebihan dan pengelolaan yang tidak optimal menyebabkan makanan berakhir terbuang sia-sia. Dampak buruknya mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, menjadi isu global yang perlu ditangani. Dengan membuat video edukatif tentang food waste dan kampanye melalui media sosial, tujuannya adalah menyadarkan masyarakat akan pentingnya mengurangi food waste serta berkontribusi dalam perubahan positif untuk lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan. Edukasi dan tindakan bersama diperlukan untuk menuju pengelolaan pangan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Kata Kunci : *food waste*, dampak negatif, pengelolaan pangan, video edukasi

ABSTRACT

The increase in the world's population drives the demand for and production of food, but the sustainability of food is threatened due to reduced natural resources and rampant food waste. Food waste causes negative environmental, social and economic impacts, wasting millions of tons of food that can overcome hunger. Excessive consumption behavior, market aesthetic standards, and lack of awareness contribute to the problem of food waste. In Indonesia, food waste reaches 150-184 kg per capita per year, which affects GDP. Collaboration is needed for education and innovation to reduce food waste and achieve environmental sustainability and food justice. Food waste is a serious problem involving the production, commercial and household sectors. Factors such as excessive food purchases and sub-optimal management cause food to end up being wasted. The adverse impacts include environmental, social and economic aspects, becoming a global issue that needs to be addressed. By making educational videos about food waste and campaigning through social media, the goal is to make people aware of the importance of reducing food waste and contributing to positive changes for the environment and society as a whole. Education and joint action are needed to move towards sustainable and environmentally friendly food management.

Keywords : *food waste*, negative impact, food management, educational video

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk di dunia secara eksponensial telah mendorong permintaan dan produksi makanan yang mengkhawatirkan. Namun, ironisnya, keberlanjutan produksi pangan semakin terancam oleh berkurangnya sumber daya alam, seperti lahan pertanian yang menyusut akibat urbanisasi dan deforestasi, serta krisis air bersih yang semakin memprihatinkan. Fenomena ini semakin diperparah dengan maraknya food waste, di mana pada tahun 2019, jumlah limbah makanan yang dibuang oleh warga dunia mencapai angka yang mencengangkan, yaitu sekitar 931 juta ton makanan. Dampak negatif dari food waste ini begitu kompleks dan meresahkan. Sementara kita berhadapan dengan masalah kelaparan dan malnutrisi di berbagai belahan dunia, ada jutaan ton makanan yang berakhir sia-sia setiap tahunnya. Angka sekitar 690 juta orang yang masih menderita kelaparan setiap tahun menjadi bukti nyata ketidakadilan dalam distribusi dan akses terhadap pangan.

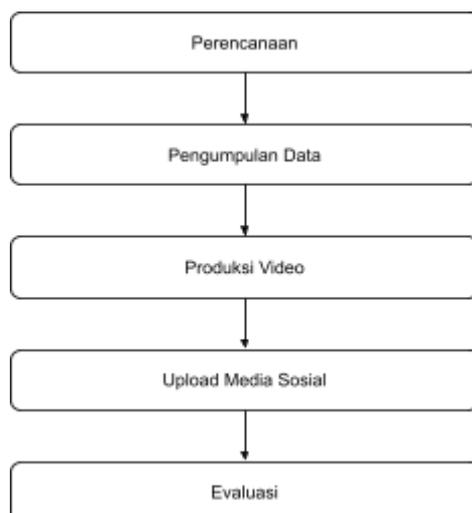
Food waste terjadi karena berbagai alasan dan dari berbagai tahap rantai pangan. Konsumsi berlebihan dan perilaku pembelian yang tidak terkendali menjadi penyumbang utama pemborosan makanan. Selain itu, standar estetika pasar yang menekankan tampilan sempurna juga berkontribusi pada penolakan makanan yang sebenarnya masih bermanfaat. Bukan hanya itu, masalah infrastruktur dan kurangnya kesadaran akan manfaat daur ulang makanan juga ikut menyumbang terhadap besarnya jumlah limbah makanan yang dihasilkan. Dampaknya tidak hanya terasa pada aspek sosial dan kemanusiaan, tetapi juga menimbulkan implikasi serius bagi lingkungan. Data dari Food And Agriculture Organisation of United Nation (FAO) menunjukkan bahwa sepertiga dari total emisi gas rumah kaca buatan manusia berasal dari food waste, yang menyumbang sekitar 8% emisi gas rumah kaca setiap tahunnya. Fenomena ini semakin memperburuk perubahan iklim dan krisis lingkungan yang semakin mendesak untuk ditangani.

Di tingkat nasional, Indonesia sebagai negara ketiga terbesar penyumbang limbah makanan di dunia, menghadapi tantangan yang serupa. Dengan menghasilkan sekitar 150-184 kg limbah makanan per kapita per tahunnya, negara ini mengalami kerugian ekonomi yang signifikan, mencapai sekitar 4-5% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Angka tersebut mencerminkan betapa pentingnya mengatasi masalah food waste untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Untuk menghadapi permasalahan kompleks ini, diperlukan kerja sama yang erat antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, industri makanan, LSM, dan masyarakat secara keseluruhan. Edukasi tentang manajemen pangan yang bijaksana dan kesadaran akan tanggung jawab dalam mengurangi pemborosan makanan harus ditingkatkan. Selain itu, perlu diupayakan perbaikan sistem distribusi dan manajemen rantai pasok, serta adopsi teknologi inovatif yang ramah lingkungan dalam produksi, penyimpanan, dan pengawetan pangan. Hanya dengan kerja sama yang kokoh, kita dapat merangkul solusi holistik untuk mengatasi permasalahan food waste dan bergerak menuju masa depan yang berkelanjutan, berkeadilan pangan, dan harmoni lingkungan.

METODE PENELITIAN

Indonesia merupakan penyumbang food waste terbesar ke-3 di dunia setelah Arab Saudi dan Amerika Serikat. Namun, Indonesia juga masih dalam keadaan krisis pangan yang diperkirakan mencapai 842 juta orang. Berdasarkan fakta tersebut, diperlukan adanya upaya pencegahan food waste melalui kampanye kepada masyarakat yang berujung pada pengurangan food waste. Sementara itu, dilihat dari jumlah food waste yang ada saat ini diperlukan juga edukasi mengenai pengolahan dan pemanfaatan food waste.

Dalam penelitian ini, kami akan menguraikan tahapan metode yang digunakan dalam menggunakan video sebagai media penyelesaian masalah food waste. Tahapan-tahapan tersebut meliputi perencanaan, pengumpulan data, produksi video, penyebaran melalui media sosial, serta evaluasi. Dengan pendekatan ini, kami berharap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak negatif food waste serta mengajak mereka untuk berkontribusi dalam mengurangi pemborosan makanan dan menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan.



Gambar 1. Tahapan Metode

1. Perencanaan: Tahap ini melibatkan perumusan tujuan penelitian, identifikasi masalah food waste, dan merancang konsep video edukatif yang akan dibuat. Perencanaan juga mencakup pemilihan konten, pesan, dan format yang tepat untuk mencapai tujuan kampanye.
2. Pengumpulan Data: Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi terkait food waste, termasuk statistik, fakta, dan informasi relevan lainnya yang akan digunakan sebagai bahan dalam pembuatan video.
3. Produksi Video: Tahap ini melibatkan proses pembuatan video edukatif tentang food waste. Tim produksi akan merekam materi, mengedit konten, menambahkan elemen grafis atau animasi, dan menyusun pesan yang kuat untuk disampaikan kepada penonton.
4. Penyebaran Melalui Media Sosial: Setelah video selesai diproduksi, tahap selanjutnya adalah penyebaran melalui media sosial, khususnya platform YouTube. Video akan diunggah dan disebarluaskan agar dapat diakses oleh banyak pengguna dan mencapai audiens yang luas.
5. Evaluasi: Tahap terakhir adalah evaluasi kampanye. Peneliti akan mengumpulkan data tentang dampak video, termasuk jumlah penonton, interaksi, dan tanggapan dari masyarakat. Evaluasi ini akan membantu menilai efektivitas kampanye dalam menyadarkan masyarakat tentang pentingnya mengurangi food waste dan dampak positif yang dihasilkan.

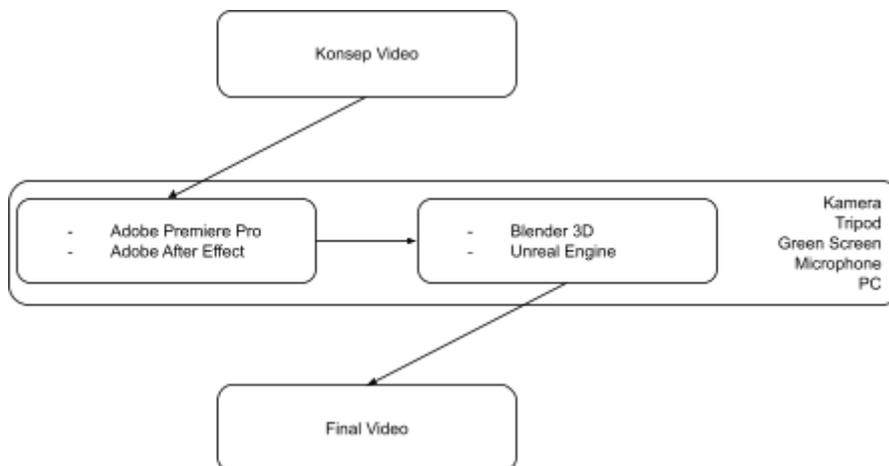
Melalui tahapan-tahapan tersebut, video edukatif diharapkan dapat menjadi sarana efektif untuk mengatasi masalah food waste dan menciptakan perubahan yang lebih positif bagi lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan.

Tabel 1. Identifikasi masalah pada video

No	Identifikasi Masalah
1	Di Indonesia sendiri, jenis makanan yang paling banyak disisakan adalah nasi. Nasi adalah sumber karbohidrat utama di Indonesia dan paling sering dikonsumsi. Tak terkecuali di kota maupun di desa. Akan tetapi, perilaku food waste banyak dijumpai di kota-kota besar. Namun, hal tersebut bukan tak mustahil juga terjadi di desa.
2	Inisiatif tim kreatif ini adalah mengambil langkah untuk menggiring opini masyarakat tentang urgensi dari food waste, dan solusi apa yang dapat dilakukan masyarakat untuk mengatasinya melewati video pendek yang akan kami buat.
3	Dalam video pendek tersebut kami akan menghadirkan sebuah narasi yang menceritakan tentang seorang pemuda yang hidup di lingkungan masyarakat biasa. Anak tersebut mendapati dalam lingkungan sekitarnya bahwa masih banyak orang yang tidak memahami urgensi food waste dan masih menyia nyiakan makanan. Padahal banyak masyarakat yang masih hidup dalam keterbatasan bahkan dalam tingkatan krisis makanan. Sehingga sesuap nasi lebih berharga dari waktu dan keringat yang dikorbankan. Dengan kesadaran yang dimulai dari diri sendiri tersebut dan pengalaman yang ia lihat dan alami, pemuda tersebut bertekad akan mengubah pola pikir diri sendiri, keluarganya, dan orang-orang disekitarnya. Melalui hal kecil perubahan besar bisa diraih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemilihan lokasi pengambilan gambar atau video, dimana kami telah memilih tiga lokasi yang nantinya akan dilakukannya proses pengambilan video atau gambar, rencana penjadwalan untuk melaksanakan proses pengambilan video maupun gambar akan dilaksanakan secepatnya setelah mendapatkan informasi lebih lanjut.



Gambar 1. Bagan Tahap Pembuatan Video

Tahap selanjutnya adalah pemilihan perangkat keras dan lunak yang akan digunakan nantinya, dimana untuk perangkat lunak sendiri kami menggunakan software seperti Adobe Premiere Pro dan Adobe After Effect kemudian terdapat Blender dan Unreal Engine 5 sebagai pelengkap untuk Visual Effect. Kemudian untuk perangkat keras yang kami gunakan nantinya ada lima perangkat keras yaitu yang pertama ada Kamera, Tripod, Lighting, Green Screen, Microphone, dan Laptop ataupun Komputer.

Tabel 2. Tahapan Alur dan Teknis Video

No	Teknis Kamera	Shot Kamera
1	Back Angle	Kamera mengambil sisi membelakangi kedua orang tua dengan lensa yang terfokuskan pada pemeran pemudanya. Kondisi pencahayaan minim, hanya satu cahaya yang menyoroti meja makan.
2	Close Up	Angle kamera berganti menjadi close-up mengarah kepada pemeran di saat melamun.
3	Zoom Out	Kamera mundur bersamaan dengan keluarga yang bubar dan ekspresi pemeran yang kaget.
4	Eye Level	Tempat berganti kepada pemeran yang sedang belajar dengan buku yang terlempar karena terkejut melihatnya menjadi poster. (Poster hanya berwarna hijau pada pengambilan video yang akan digantikan dan dianimasikan CGI melalui Adobe After Effect dan Blender.
5	Eye Level	Kamera kembali fokus kepada pemeran yang sedang terkejut dan singgah dari kursi.
6	Zoom In	Kamera di atas kasur bersamaan dengan pemeran yang tertidur.
7	Green Screen	Peran dipindahkan pada green screen dengan pengambilan video dari samping. Memperlihatkan di depan mata pemuda sebuah mesin pembuangan dengan makhluk berupa makanan yang memanggilnya. (Menggunakan Adobe After Effect, Blender untuk modelling dan animasi, serta Unreal Engine 5 sebagai render dan lingkungan yang berupa CGI).
8	Eye Level	Kamera kembali berada di atas mata pemeran yang terbangun. Pemeran berpindah posisi tidur dengan miring ke samping (Dapat dilakukan bersamaan dengan pengambilan video tahap ke-6).

9	Green Screen	Pemeran berada di atas green screen dengan posisi tidur yang sama. Posisi kamera yang berada di bawah kaki pemeran yang terbangun, melihat seseorang dengan pakaian yang tidak layak memakan makanan seadanya. (Background berupa hitam reflektif dengan partikel-partikel cahaya yang beterbangan).
10	Back Angle	Pemeran kembali di atas kasur. Angle yang membelakangi sampai pemeran berbalik badan mengarah ke kamera.
11	Green Screen	Pemeran kembali di atas green screen sembari terbangun. Kamera mundur, memperlihatkan pemeran yang tertidur di atas tanah dengan monster tumpukan sampah ingin melahap. (Pembuatan makhluk dengan cara sculpting, modelling, dan dianimasikan dalam Blender. Proses render dan lingkungan pada Unreal Engine 5).
12	Eye Level / Zoom In	Peran terbangun menghadap kamera, lalu melihat HP dengan alarm yang menyala.
13	Zoom Out	Kamera memperlihatkan seluruh sisi ruangan dapur dengan pencahayaan alami dari luar.

KESIMPULAN

Food waste merupakan masalah serius yang tidak hanya terjadi di sektor produksi dan komersial, tetapi juga banyak berasal dari lingkungan rumah tangga. Fenomena ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pembelian makanan secara berlebihan dan pengelolaan bahan makanan yang tidak optimal, sehingga makanan yang seharusnya dapat dikonsumsi malah terbuang sia-sia. Dampak buruk dari food waste telah menjadi isu global yang berdampak luas, mempengaruhi aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dengan membuat video edukatif tentang food waste, yang mencakup penjelasan tentang konsep food waste, ajakan untuk menguranginya, serta solusi-solusi yang dapat diimplementasikan. Video tersebut akan dijadikan sarana kampanye dan disebarluaskan melalui media sosial, mengingat platform media sosial memiliki jangkauan luas dan dapat menjangkau berbagai kalangan pengguna. Tujuan dari kampanye ini adalah menyadarkan masyarakat tentang pentingnya mengurangi food waste dan bagaimana setiap individu dapat berkontribusi dalam mengatasi masalah ini. Dengan upaya kolaboratif dan kesadaran bersama, diharapkan dapat mengurangi jumlah food waste dan menciptakan perubahan positif bagi lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui edukasi dan aksi nyata, kita dapat merangkul perubahan menuju pengelolaan pangan yang lebih berkelanjutan dan menciptakan dunia yang lebih adil dan ramah lingkungan.

REKOMENDASI

Dari hasil dan kesimpulan diatas dapat disebutkan beberapa rekomendasi untuk penelitian lanjutan maupun langkah kedepan sebagai sikap preventif maupun pencegahan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengurangi food waste melalui kampanye edukasi dan informasi yang disampaikan melalui video edukatif.
2. Melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemborosan makanan dan mencari solusi yang efektif untuk mengurangi food waste di berbagai tingkatan, termasuk di lingkungan rumah tangga, sektor produksi, dan komersial.
3. Menggunakan media sosial, terutama platform YouTube, sebagai sarana penyebaran video edukatif tentang food waste untuk mencapai audiens yang lebih luas dan beragam.
4. Melakukan evaluasi terhadap dampak kampanye dan video edukatif yang telah dibuat untuk mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku terkait food waste.
5. Mendorong kerjasama antara pemerintah, industri makanan, LSM, dan masyarakat dalam upaya bersama mengatasi masalah food waste dan mencapai pengelolaan pangan yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Krisanti, B. (2022, October 12). Food Waste Indonesia Ke-3 Terbesar Dunia, Pangan Berkelanjutan jadi Urgen. [mediaindonesia.com. https://m.mediaindonesia.com/weekend/529246/food-waste-indonesia-ke-3-terbesar-dunia-pangan-berkelanjutan-jadi-urgan](https://m.mediaindonesia.com/weekend/529246/food-waste-indonesia-ke-3-terbesar-dunia-pangan-berkelanjutan-jadi-urgan)
- Lewis, J. (2022, October 17). How Does Food Waste Affect the Environment? Earth.Org. <https://earth.org/how-does-food-waste-affect-the-environment/>
- Raras, B. (2023, February 16). Economist Intelligence Unit: Sektor Rumah Tangga jadi Penyumbang Sampah Makanan Terbesar di Indonesia. GoodStats. <https://goodstats.id/article/sektor-rumah-tangga-penyumbang-sampah-makanan-terbesar-di-indonesia-vyZqy#:~:text=Tak%20berbeda%2C%20data%20dari%20Bappenas,persen%20berasal%20di%20luar%20rumah>
- Setyowibowo, Y. (2021, March 20). Warga Dunia Buang Makanan 931 Juta Ton di Tengah 690 Juta Orang Kelaparan. SINDOnews.com. <https://sains.sindonews.com/read/370632/768/warga-dunia-buang-makanan-931-juta-ton-di-tengah-690-juta-orang-kelaparan-1616216590#:~:text=Berdasarkan%20perhitungan%20tahun%202019%2C%20jumlah%20makanan%20yang%20dibuang,miliar%20orang%20tidak%20mampu%20melakukan%20diet%20yang%20sehat.>
- UNEP Food Waste Index Report 2021. (n.d.). UNEP - UN Environment Programme. <https://www.unep.org/resources/report/unep-food-waste-index-report-2021>